



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: January, 25, 2025

Revised: January, 29, 2025

Available online: January, 31, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Faktor yang mempengaruhi rendahnya minat ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di PMB Bidan Turinah Sukabumi

Reni Anggraeni^{1*}, Siti Fatimah², Panduwita², Yulianti Hayati²

¹Poltekkes YAPKESBI, Sukabumi

²Akademi Kebidanan Bakti Indonesia, Bogor

Korespondensi penulis: Reni Anggraeni. *Email: renie.anggraeni@gmail.com

Abstract

Background: Contraception is an important component in reproductive health services so that it can reduce the risk of death and morbidity in pregnancy. The family planning (KB) program is an effort to regulate the birth of children, the ideal birth distance and age, regulate pregnancy, protection and assistance in accordance with reproductive rights to create a quality family. Intra Uterine Device (IUD) is one of the most effective and safest long-term contraceptives.

Purpose: To determine the factors that influence the low choice of intrauterine device (IUD) contraceptives.

Method: Analytical descriptive research with a cross-sectional approach conducted at PMB Bidan Turinah, Sukabumi City in January-May 2023. The population of this study was 350 mothers who were active family planning acceptors, with samples taken using a purposive sampling technique of 78 mothers who met the inclusion criteria and exclusion to become a respondent. The instrument used was a questionnaire and the data was processed using SPSS. Univariate and bivariate analysis using the Chi-square test with a significance level of 5% ($\alpha=0.05$) to observe the relationship between the independent variables (knowledge, attitudes, education and husband's support) and the dependent variable (choice of IUD contraception).

Results: Most of the respondents who did not choose IUD had less knowledge, namely 20 (55.6%) with $pvalue=0.028$. Meanwhile, for the attitude of respondents who did not choose IUD with $pvalue=0.033$, the majority were in the negative category, 24 (66.7%). Most of the respondents who did not choose the IUD had elementary-middle school education, namely 25 (69.4%) with $pvalue=0.061$ and the majority of respondents who did not choose the IUD also did not receive support from their husbands, namely 23 (63.9%) with $pvalue=0.037$.

Conclusion: The factors of knowledge, attitude, education and husband's support have a significant influence on mothers' interest in choosing an IUD contraceptive at PMB Bidan Turinah, Sukabumi City. Insufficient knowledge, negative attitudes, low education, and lack of husband's support tend to reduce mothers' interest in choosing IUD as a contraceptive method.

Suggestion: Relevant parties can increase public knowledge by providing education about IUD contraception which is part of the success of government programs through the family planning program.

Keywords: Husband's Support; Intrauterine device (IUD); Knowledge

Faktor yang mempengaruhi rendahnya minat ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di PMB Bidan Turinah Sukabumi

Pendahuluan: Kontrasepsi merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan reproduksi sehingga dapat mengurangi resiko kematian dan kesakitan dalam kehamilan. Program keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. *Intra Uterine Device* (IUD) adalah salah satu alat kontrasepsi jangka panjang yang paling efektif dan aman.

Tujuan: Untuk Mengetahui faktor yang mempengaruhi rendahnya pemilihan alat kontrasepsi *intra uterine device* (IUD).

Metode: Penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yang dilakukan di PMB Bidan Turinah Kota Sukabumi pada Januari-Mei 2023. Populasi penelitian ini adalah 350 ibu akseptor KB aktif, dengan sampel yang diambil menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 78 ibu yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi untuk menjadi responden. Instrumen yang digunakan kuesioner dan data diolah dengan SPSS. Analisis *univariat* dan *bivariat* dengan uji *Chi-square* dengan tingkat kemaknaan sebesar 5% ($\alpha=0.05$) untuk mengamati hubungan antara variabel independen (pengetahuan, sikap, pendidikan, dan dukungan suami) dan variabel dependen (pemilihan alat kontrasepsi IUD).

Hasil : Sebagian besar responden yang tidak memilih IUD memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 20 (55.6%) dengan $pvalue=0.028$. Sedangkan untuk sikap responden yang tidak memilih IUD dengan $pvalue=0.033$, mayoritas berada dalam kategori negatif sebanyak 24 (66.7%). Sebagian besar responden yang tidak memilih IUD memiliki pendidikan SD-SMP yaitu sebanyak 25 (69.4%) dengan $pvalue=0.061$ dan sebagian besar responden yang tidak memilih IUD juga tidak mendapatkan dukungan dari suami yaitu sebanyak 23 (63.9%) dengan $pvalue=0.037$.

Simpulan: Faktor pengetahuan, sikap, pendidikan, dan dukungan suami memiliki pengaruh signifikan terhadap minat ibu dalam memilih alat kontrasepsi IUD di PMB Bidan Turinah Kota Sukabumi. Pengetahuan yang kurang, sikap negatif, pendidikan rendah, dan tidak adanya dukungan suami cenderung mengurangi minat ibu untuk memilih IUD sebagai metode kontrasepsi.

Saran: Pihak terkait dapat memberikan peningkatan pengetahuan masyarakat dengan mengadakan penyuluhan tentang alat kontrasepsi IUD yang merupakan bagian dalam menyukseskan program pemerintah melalui program keluarga berencana (KB).

Kata kunci: Dukungan Suami; *Intra uterine device* (IUD); Pengetahuan

PENDAHULUAN

Kontrasepsi berasal dari kata "kontra," yang berarti "mencegah" atau "melawan," dan "konsepsi," yang berarti pertemuan sel telur yang matang dengan sel sperma yang mengakibatkan kehamilan. Fungsi kontrasepsi adalah untuk menghindari terjadinya kehamilan akibat pertemuan sel telur matang dengan sel sperma. Kontrasepsi menjadi komponen penting dalam pelayanan kesehatan reproduksi karena dapat mengurangi risiko kematian dan kesakitan akibat kehamilan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Pelayanan kontrasepsi merujuk pada pemberian atau pemasangan alat kontrasepsi serta tindakan-tindakan lain yang berkaitan dengan kontrasepsi kepada calon dan peserta Keluarga Berencana (KB) yang dilakukan di fasilitas pelayanan KB. Penyelenggaraan pelayanan ini harus

memperhatikan tanggung jawab dari segi agama, norma budaya, etika, dan kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Program Keluarga Berencana (KB) bertujuan untuk mengatur kelahiran anak, jarak kelahiran, serta usia ideal melahirkan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan yang sesuai dengan hak reproduksi guna mewujudkan keluarga yang berkualitas. Salah satu masalah utama di Indonesia adalah tingginya laju pertumbuhan penduduk, yang menyebabkan peningkatan upaya untuk mempertahankan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu, pemerintah terus berupaya menekan laju pertumbuhan penduduk melalui program KB. Salah satu tujuan program KB adalah untuk memberi jarak antar kehamilan dengan menggunakan metode kontrasepsi serta menciptakan kesejahteraan

Reni Anggraeni^{1*}, Siti Fatimah², Panduwita², Yulianti Hayati²

¹Poltekkes YAPKESBI, Sukabumi

²Akademi Kebidanan Bakti Indonesia, Bogor

Korespondensi penulis: Reni Anggraeni. *Email: renie.anggraeni@gmail.com

Faktor yang mempengaruhi rendahnya minat ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di PMB Bidan Turinah Sukabumi

ekonomi dan sosial bagi seluruh masyarakat melalui pengendalian penduduk (Saifuddin, Affandi, Baharuddin, & Soekir, 2006).

Alat kontrasepsi merupakan alat yang sangat berguna dalam program KB. Namun, tidak semua alat kontrasepsi cocok dengan kondisi setiap individu. Pemilihan kontrasepsi perlu mempertimbangkan kondisi pribadi masing-masing individu. Berdasarkan lama efektivitasnya, kontrasepsi dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) dan Non MKJP (Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang). MKJP mencakup metode seperti susuk/implan, IUD, MOP, dan MOW, sementara Non MKJP mencakup kondom, pil, suntik, dan metode lainnya (Syukaisih, 2015).

Intra Uterine Device (IUD) adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rahim dan memiliki efektivitas tinggi, dapat digunakan dalam jangka panjang, serta bersifat reversibel. IUD tidak terpengaruh oleh obat-obatan lain dan tidak menimbulkan efek samping hormonal (Notoatmodjo, 2013). Data menunjukkan bahwa pada bulan Maret 2020 terdapat penurunan kepesertaan KB aktif di Indonesia, khususnya penggunaan IUD, yang turun dari 36.155 menjadi 23.383 peserta (Haitami, & Manurung, 2024). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), penggunaan IUD menurun secara signifikan di beberapa negara. Di China, 20% perempuan menggunakan IUD, sementara di Eropa hanya 13%, di Amerika Serikat 5%, dan di negara-negara berkembang lainnya 6.7% (World Health Organization, 2021). Di Indonesia, pada tahun 2017, jumlah peserta KB aktif yang menggunakan IUD adalah sebanyak 397.996 (7.75%), yang merupakan angka terendah dibandingkan dengan jenis kontrasepsi lainnya. Provinsi dengan persentase tertinggi penggunaan IUD adalah Bengkulu (85.5%), Bali (85.1%), dan DKI Jakarta (82%) (Nasution, 2022; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Di Provinsi Jawa Barat, berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) pada tahun 2017 mencapai 9.333.302, dengan data PUS di Kota Sukabumi sebanyak 55.429 dan di Kabupaten Sukabumi sebanyak 397.503. Di Kota Sukabumi, jumlah PUS yang menggunakan IUD sebanyak 1.557 orang,

sedangkan di Kabupaten Sukabumi sebanyak 5.341 orang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Salah satu penyebab rendahnya minat penggunaan IUD adalah kurangnya pengetahuan, sikap, serta dukungan dari suami. Pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi IUD dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kepatuhan untuk menggunakan kontrasepsi tersebut. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan berkurangnya minat terhadap penggunaan IUD (Notoatmodjo, 2013). Faktor-faktor lain yang mempengaruhi rendahnya minat terhadap IUD antara lain pendidikan, pengetahuan, dukungan suami, serta sikap ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi ini (Triyanto, & Indriani, 2018; Sahrah, 2024).

Berdasarkan hasil survei di PMB Bidan Turinah Kota Sukabumi pada Januari-Mei 2023, dari 350 peserta yang menggunakan alat kontrasepsi, hanya 78 orang yang memilih IUD. Berdasarkan temuan ini, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat ibu terhadap pemilihan IUD di PMB Bidan Turinah Sukabumi pada tahun 2023. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, diketahui bahwa rendahnya minat terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, pendidikan, sikap, dan dukungan suami terhadap penggunaan IUD. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di PMB Bidan Turinah Sukabumi pada tahun 2023.

METODE

Penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional yang dilakukan di PMB Bidan Turinah Kota Sukabumi pada Januari-Mei 2023. Populasi penelitian ini adalah 350 ibu akseptor KB aktif, dengan sampel yang diambil menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 78 ibu yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi untuk menjadi responden dalam mengamati hubungan antara variabel independen (pengetahuan, sikap, pendidikan, dan dukungan suami) dan variabel dependen (pemilihan alat kontrasepsi IUD). Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji

Reni Anggraeni^{1*}, Siti Fatimah², Panduwita², Yulianti Hayati²

¹Poltekkes YAPKESBI, Sukabumi

²Akademi Kebidanan Bakti Indonesia, Bogor

Korespondensi penulis: Reni Anggraeni. *Email: renie.anggraeni@gmail.com

Faktor yang mempengaruhi rendahnya minat ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD)
di PMB Bidan Turinah Sukabumi

validitas dan reliabilitasnya. Pengumpulan data dilakukan dengan persetujuan responden melalui informed consent. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau kuesioner dengan 100 pertanyaan, Setiap jawaban diberi skor 1=benar dan skor 0=salah. Kategori pengetahuan jika skor 76-100=baik dan skor ≤ 75 =kurang. Pengukuran sikap ibu dengan kuesioner 24 pertanyaan (15 pertanyaan positif dan 9 pertanyaan negatif), meliputi kepercayaan diri dan traumatik terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Akumulasi

skor dikelompokkan jika skor $\geq 45\%$ = positif dan skor $< 44\%$ = negatif.

Analisis data univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-square untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Dengan diolah menggunakan SPSS untuk memberikan gambaran jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD.

HASIL

Tabel 1 Data Demografi Responden(N=78)

Variabel	Hasil
Pemilihan IUD(n/%)	
Memilih	29/37.2
Tidak Memilih	49/62.8
Pengetahuan Ibu(n/%)	
Baik	30/38.5
Kurang	48/61.5
Sikap Ibu(n/%)	
Positif	42/53.8
Negatif	36/46.2
Pendidikan Ibu(n/%)	
SD-SMP	45/57.7
SMA-Sarjana	33/42.3
Dukungan Suami(n/%)	
Mendukung	40/51.3
Tidak Mendukung	38/48.7

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memilih alat kontrasepsi IUD sebanyak 49 (62.8%). Mayoritas pengetahuan responden adalah kurang sebanyak 48 (61.5%). Sedangkan faktor sikap responden sebagian besar adalah positif sebanyak 42 (53.8%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SD-SMP sebanyak 45 (57.7%) dan mayoritas responden mendapat dukungan suami yaitu sebanyak 40 (51.3%).

Reni Anggraeni^{1*}, Siti Fatimah², Panduwita², Yulianti Hayati²

¹Poltekes YAPKESBI, Sukabumi

²Akademi Kebidanan Bakti Indonesia, Bogor

Korespondensi penulis: Reni Anggraeni. *Email: renie.anggraeni@gmail.com

Faktor yang mempengaruhi rendahnya minat ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di PMB Bidan Turinah Sukabumi

Tabel 2 Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD)		OR (95% CI)	pValue
	Memilih(n=42)	Tidak Memilih(n=36)		
Pengetahuan(n/%)				
Baik	20/47.6	16/44.4	1.429	0.028
Kurang	22/52.4	20/55.6		
Sikap Ibu(n/%)				
Positif	18/42.9	12/33.3	0.375	0.033
Negatif	24/57.1	24/66.7		
Pendidikan Ibu(n/%)				
SD-SMP	24/57.1	25/69.4	0.587	0.061
SMA-Sarjana	18/42.9	11/30.6		
Dukungan Suami(n/%)				
Mendukung	17/40.5	13/36.1	0.384	0.037
Tidak Mendukung	25/59.5	23/63.9		

Hasil analisis bivariat pada tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden yang tidak memilih IUD memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 20 (55.6%) dengan $pvalue=0.028$. Sedangkan untuk sikap responden yang tidak memilih IUD dengan $pvalue=0.033$, mayoritas berada dalam kategori negatif sebanyak 24 (66.7%). Sebagian besar responden yang tidak memilih IUD memiliki pendidikan SD-SMP yaitu sebanyak 25 (69.4%) dengan $pvalue=0.061$ dan sebagian besar responden yang tidak memilih IUD juga tidak mendapatkan dukungan dari suami yaitu sebanyak 23 (63.9%) dengan $pvalue=0.037$.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami berbagai faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi IUD di PMB Bidan Turinah Kota Sukabumi. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi pemilihan IUD adalah minat ibu terhadap penggunaannya. Minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang (Masduki, Burlian, & Yuslimi, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu sebanyak 49 (62.8%) tidak memilih IUD, yang mencerminkan rendahnya minat terhadap alat kontrasepsi ini. Semakin rendah minat ibu terhadap akseptor KB IUD, semakin kecil kemungkinan untuk memilih IUD (Fatimah, 2013).

Faktor pengetahuan ibu mengenai IUD juga berperan penting dalam keputusan untuk menggunakan alat kontrasepsi ini. Pengetahuan yang kurang dapat mengurangi minat ibu untuk menggunakan IUD, sebagaimana yang ditemukan

dalam penelitian ini, di mana 61.5% ibu memiliki pengetahuan kurang mengenai IUD. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan ibu dan pemilihan IUD dengan nilai $p=0.028$. Ibu dengan pengetahuan kurang cenderung tidak berminat menggunakan IUD (Qamariah, & Kurniawati, 2017).

Sikap ibu terhadap IUD juga menjadi faktor penting dalam pemilihan metode kontrasepsi ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 46.2% ibu memiliki sikap negatif terhadap IUD. Penelitian ini juga menemukan bahwa ibu dengan sikap negatif lebih cenderung tidak memilih IUD. Analisis bivariat menunjukkan bahwa sikap ibu berpengaruh signifikan terhadap minat mereka dalam memilih IUD, dengan nilai $p = 0.033$ (Yana, 2019).

Selain pengetahuan dan sikap, pendidikan ibu juga mempengaruhi pemilihan IUD. Sebagian besar ibu dalam penelitian ini memiliki pendidikan rendah

Reni Anggraeni^{1*}, Siti Fatimah², Panduwita², Yulianti Hayati²

¹Poltekkes YAPKESBI, Sukabumi

²Akademi Kebidanan Bakti Indonesia, Bogor

Korespondensi penulis: Reni Anggraeni. *Email: renie.anggraeni@gmail.com

Faktor yang mempengaruhi rendahnya minat ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di PMB Bidan Turinah Sukabumi

SD-SMP (57.7%), dan hasil uji chi-square menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan minat terhadap IUD, meskipun tidak sekuat pengaruh pengetahuan atau sikap. Ibu dengan pendidikan lebih rendah cenderung tidak memilih IUD, karena mereka memiliki keterbatasan informasi mengenai manfaatnya (Sinaga, 2022)

Dukungan suami juga memainkan peran penting dalam keputusan ibu untuk menggunakan IUD. Penelitian ini menunjukkan bahwa 48.7% ibu tidak mendapatkan dukungan dari suami terkait penggunaan IUD. Hasil analisis bivariat dengan uji chi-square menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara dukungan suami dan pemilihan IUD, dengan nilai $p=0.037$. Dukungan suami sangat mempengaruhi keputusan ibu dalam memilih metode kontrasepsi (Qamariah, & Kurniawati, 2017). Semakin tinggi dukungan yang diberikan suami, semakin besar kemungkinan ibu untuk memilih IUD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang menegaskan bahwa faktor-faktor tersebut sangat berperan dalam keputusan ibu untuk menjadi akseptor KB IUD. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, pemberian informasi mengenai manfaat IUD, dan dukungan suami sangat penting untuk meningkatkan minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi IUD.

SIMPULAN

Faktor pengetahuan, sikap, pendidikan, dan dukungan suami memiliki pengaruh signifikan terhadap minat ibu dalam memilih alat kontrasepsi IUD di PMB Bidan Turinah Kota Sukabumi. Pengetahuan yang kurang, sikap negatif, pendidikan rendah, dan tidak adanya dukungan suami cenderung mengurangi minat ibu untuk memilih IUD sebagai metode kontrasepsi.

SARAN

Pihak PMB dapat memberikan peningkatan pengetahuan masyarakat dengan mengadakan penyuluhan tentang alat kontrasepsi IUD yang merupakan bagian dalam menyukseskan program pemerintah melalui program keluarga berencana (KB).

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, D. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo.
- Haitami, F., & Manurung, J. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Mantap Pada Ibu Di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2024. *Tour Health Journal*, 3(4), 190-202.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana. Diakses dari: <https://repository.kemkes.go.id/book/571>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. Diakses dari: https://kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/1702958336658115008345c5.53299420.df
- Masduki, Y., Burlian, K., & Yuslimi, Y. (2019). Psikologi Pendidikan dan Pembelajaran. Yogyakarta: UAD Press. Diakses dari: https://books.google.co.id/books?id=9SLrDwAAQBAJ&printsec=copyright&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Nasution, L. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu PUS tentang Pemakaian Alat Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) di Puskesmas Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2021.
- Notoatmodjo, S. (2013). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Qamariah, L., & Kurniawati, H. F. (2017). Hubungan Dukungan Suami dan Tingkat Pengetahuan dengan Penggunaan KB IUD Post-Plasenta di Puskesmas Jetis Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas Aisyiyah Yogyakarta).

Reni Anggraeni^{1*}, Siti Fatimah², Panduwita², Yulianti Hayati²

¹Poltekkes YAPKESBI, Sukabumi

²Akademi Kebidanan Bakti Indonesia, Bogor

Korespondensi penulis: Reni Anggraeni. *Email: renie.anggraeni@gmail.com

Faktor yang mempengaruhi rendahnya minat ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD)
di PMB Bidan Turinah Sukabumi

- Sahrah, S. (2024). Pengaruh Sikap Ibu Pasangan Usia Subur (Pus) Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Puskesmas Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi NTB (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Saifuddin, A. B., Affandi, B., Baharuddin, M., & Soekir, S. (2006). Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sinaga, D. S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Oleh Pasangan Usia Subur (PUS) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sindar Raya (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Syukaisih, S. (2015). The Factors Affect the Selection of Contraception in Community Health Center Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3(1), 34-40.
- Triyanto, L., & Indriani, D. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Jenis Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Wanita Menikah Usia Subur di Provinsi Jawa Timur. *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(2), 244-255.
- World Health Organization. (2021). WHO statement. Diakses dari: <https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/340378/9789240021730-eng.pdf>
- Yana, U. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Ibu Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Di Puskesmas Padang Bulan Tahun 2018 (Doctoral Dissertation, Institut Kesehatan Helvetia).

Reni Anggraeni^{1*}, Siti Fatimah², Panduwita², Yulianti Hayati²

¹Poltekkes YAPKESBI, Sukabumi

²Akademi Kebidanan Bakti Indonesia, Bogor

Korespondensi penulis: Reni Anggraeni. *Email: renie.anggraeni@gmail.com